

**PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI,
DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK DAN KOMPETENSI
KARYAWAN AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI**

Karina Fitria Febrianti
Universitas Swadaya Gunung Jati
Kafifeb15@gmail.com

Irwan Sutirman Wahdiat
Universitas Swadaya Gunung Jati
irwan.sutirman@gmail.com

Juwenah
Universitas Swadaya Gunung Jati
juwenah.juwenah@yahoo.co.id

ABSTRACT

Accounting information System is said to be effective when information provided by the system can serve the needs of system users. Therefore, the purpose of this research is to analyze the sophistication of information technology, peak management support and employee competence accounting towards the effectiveness of accounting information system in PT. Jasa Marga (Persero) TBK Branch Palikanci-Cirebon. Where PT Jasa Marga (Persero) TBK will gradually reimburse the cash transaction system into a non-cash transaction at all toll gates. With the implementation of 100% non-cash transactions are gradually expected to help early socialization to road users. This study used a questionnaire that was distributed to 39 respondents consisting of the Finance Division, the operational Division and the Human Resources division of PT. Jasa Marga (Persero) TBK branch of Palikanci-Cirebon. This type of research is (basic research). The data analysis methods used in this study were multiple regression analysis. The results showed that the sophistication of information technology and top management support has an effect on the effectiveness of accounting information systems, whereas accounting employee competence has no effect on the effectiveness of the system Accounting information.

Keywords: Effectiveness of accounting information systems, sophistication of information technology, top management support, accounting employee Competence

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di masa kini telah berkembang pesat, terutama kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di bidang komputerisasi. Penerapan penggunaan teknologi informasi di dalam perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan pengguna komputer untuk mendukung berbagai pekerjaan dalam perusahaan, salah satunya yaitu dibidang akuntansi. Perusahaan saat ini telah beralih dari sistem manual menjadi sistem informasi akuntansi berbasis komputer (*computer based system*). Semua jenis perusahaan yang bergerak di Bidang jasa, dagang, dan manufaktur serta Perusahaan Pemerintah (BUMN) maupun perusahaan swasta memerlukan sistem informasi akuntansi untuk menjalankan operasional perusahaannya karena teknologi berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sangat bergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem dan pemakai (*user*). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, yaitu faktor Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Karyawan Akuntansi. (Pontonuwu, dkk 2017).

Faktor pertama terkait Kecanggihan Teknologi Informasi. Perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi yang terkomputerisasi dan didukung juga dengan aplikasi pendukung lainnya mampu memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui atau dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya, karena semakin canggih kedua perangkat tersebut maka dapat mendukung efektivitas sistem informasi akuntansinya, yang tentunya tetap memperhatikan kesesuaian kebutuhan

dan pemeliharaan teknologi yang digunakan. (Pradani,dkk 2017).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu (Ratnaningsih dan Suaryana 2014), (Lisnawati, dkk 2017), serta (Pradani, dkk 2017) menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari, 2010) menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Faktor kedua terkait Dukungan Manajemen Puncak, meliputi “penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan melalui *review* program dan rencana pengembangan sistem informasi”. Dalam konteks pengembangan sistem informasi, manajemen puncak harus memahami rancangan sistem informasi akuntansi yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan sesuai dengan kebutuhan instansi tersebut.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Pontonowu, dkk 2017), (Pardani, dkk 2017), serta (Fatimah,2013) menunjukkan bahwa “Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hariani, 2013) menunjukkan bahwa “Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”.

Faktor ketiga terkait Kompetensi Karyawan Akuntansi. Kompetensi karyawan akuntansi terhadap sistem dianggap efektif dalam peningkatan sistem informasi pada perusahaan karena semakin tinggi tingkat

pengetahuan seorang karyawan maka semakin kuat juga kualitas informasinya sehingga sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Sari, dkk 2017), (Putra, dkk 2014) dan (Purwanto, dkk 2014), menunjukkan bahwa Kompetensi Karyawan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pontonuwu, dkk 2017) menunjukkan bahwa Kompetensi Karyawan Akuntansi tidak berpengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Jasa marga adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang pengadaan jasa jalan tol. Saat ini Jasa Marga adalah pemimpin dalam mengelola pengadaan jalan tol dimana sudah lebih dari 531 km jalan tol atau 76% dari total jalan tol di Indonesia dan juga sebagai perusahaan jalan tol pertama di Indonesia, dalam membangun dan mengoperasikan jalan tol. Fenomena yang terjadi pada PT. Jasa Marga adalah PT Jasa Marga (Persero) Tbk secara bertahap akan mengganti sistem transaksi tunai menjadi transaksi non tunai pada seluruh gerbang tol di Jalan Tol Dalam Kota Ruas Cawang-Tomang-Pluit dan Prof. Ir. Dr. Soedijatmo. Salah satu bentuk dukungan Jasa Marga untuk program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) ini adalah melakukan perubahan sistem transaksi yang di targetkan 100% transaksi non tunai di seluruh jalan tol pada tanggal 31 Oktober 2017. Dwimawan Heru selaku AVP Corporate Communication PT. Jasa Marga (persero) Tbk dengan adanya penerapan transaksi 100% non tunai secara bertahap diharapkan dapat membantu sosialisasi sejak dini kepada pengguna jalan.

Hal ini merupakan bentuk antisipasi sebelum penerapan pada seluruh gerbang pintu tol Jasa Marga pada

tanggal 31 Oktober 2017. Adanya penggunaan uang elektronik di gerbang pintu tol diharapkan mampu mempersingkat waktu saat transaksi karena dipercaya lebih praktis dan lebih mudah untuk digunakan, dibandingkan dengan transaksi manual akan cukup memakan waktu saat memberikan uang kembalian. Secara umum, Jasa Marga membagi dua periode perubahan transaksi yang dimulai sejak bulan September hingga akhir Oktober 2017. (Heru, 2017).

Electronic-Toll Card adalah kartu elektronik yang digunakan untuk membayar biaya masuk jalan tol di sebagian daerah Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Mandiri yang bekerja sama dengan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, PT. Citra Marga Nusapahala Persada Tbk dan PT. Marga Mandala Sakti. Dampak positif dari adanya *E-Toll Card* yaitu diharapkan dapat mengurangi kemacetan. Ini merupakan suatu hal yang cukup jelas dirasakan oleh para pengguna jalan tol apalagi di saat jam sibuk pada hari kerja. Pembayaran tunai pada saat pemberian uang kembalian cukup memakan waktu yang lama dibandingkan dengan pembayaran sistem non tunai.

Dibalik adanya program Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) terdapat permasalahan yang akan terjadi dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari segi sosial, dengan adanya perubahan sistem transaksi pembayaran tidak menutup kemungkinan akan ada pemangkasan pekerja di perusahaan tol tersebut karena nantinya biaya gaji karyawan penjaga gerbang pintu tol dapat dialihkan ke biaya-biaya lainnya dan jalan tol akan lebih membutuhkan banyak teknisi. Adanya pemangkasan karyawan artinya sistem informasi akan berjalan dengan efektif karena dapat mengurangi kepadatan di gerbang pintu tol pada saat pembayaran.

Permasalahan yang dilihat dari segi sistem yaitu yang pertama pada sistem pembaca *E-Toll* mengalami *error* sehingga saldo pengguna akan terpotong dua kali (*double*) tentunya itu akan sangat merugikan pengguna jalan tol dan yang kedua tidak terdeteksinya *E-toll card* pengguna sehingga perlunya bantuan teknisi dikarenakan sistem pembaca *E-toll* tidak terpelihara dengan baik. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pengembangan yang lebih lanjut dan pengawasan sistem informasi akuntansi pada PT. Jasa Marga agar kinerja perusahaan dapat terus berkembang di masa yang akan datang. Jika program tersebut berjalan lancar, maka pengguna jalan tol merasakan dampak positif yang cukup signifikan seperti berkurangnya antrian di gerbang pintu tol dan bagi pemilik jalan tol keuntungan yang bisa diperoleh yaitu meminimalisir adanya kerugian yang disebabkan oleh *human error*, uang palsu, maupun kerugian lainnya.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Karyawan Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Palikanci Cirebon”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, (2) Apakah Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dan (3) Apakah Kompetensi Karyawan Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: Menganalisis pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Menganalisis pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dan untuk Menganalisis pengaruh Kompetensi Karyawan Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Theory Human Organization Technology (HOT)

Dikembangkan oleh Yusof *et al* merupakan suatu kerangka baru yang dapat digunakan sebagai evaluasi sistem informasi. Teori ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi akuntansi yakni manusia (*human*), perusahaan (*organization*), dan teknologi (*technology*) serta kesesuaian hubungan satu sama lainnya (Utari dkk, 2017).

Efektivitas Sistem Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2016:11), “Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi”.

Menurut Anastasia dan Setiawati (2011:4), “Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”.

Jogiyanto (200:49) mendefinisikan bahwa “Sistem Informasi Akuntansi merupakan gabungan dari manusia dan sumber daya lainnya yang bertanggungjawab dalam menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi”.

Berdasarkan definisi dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah proses mengumpulkan, mencatat, memproses dan menyimpan data sehingga

menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Terdapat tiga tujuan dasar yang umum dihadapi di semua sistem (Hall, 2012:21), yaitu: Mendukung fungsi penyediaan (stewardship) pihak manajemen, Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen, dan Mendukung operasional harian perusahaan.

Efektivitas sistem informasi Akuntansi adalah suatu kondisi yang menyatakan tingkat keberhasilan dalam suatu kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang berguna (Pardani dan Damayanthi, 2017). Sajady dan Hashem (2010) disitir oleh Safitri, dkk (2017) mendefinisikan bahwa: “Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem”.

Jogiyanto (2007:3) mengemukakan enam dimensi pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi melalui *The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update*, yaitu: (1) Kualitas Sistem (*System Quality*), (2) Kualitas Informasi (*Information Quality*), (3) Kualitas Layanan (*Service Quality*), (4) Penggunaan (*Use*), (5) Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), dan (6) Manfaat-manfaat Bersih (*Net Benefits*).

Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Mulyadi (2016:21), “Teknologi Informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak) berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi”.

Menurut Sutarman (2012:13) disitir Meliyawati (2016) mendefinisikan “Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”.

Menurut Raymond dan Pare (2010) disitir Ratnaningsih dan Suaryana (2014) mengemukakan bahwa: “Kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu alat berbasis komputer yang digunakan dalam proses pengolahan data menjadi informasi sehingga dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Lehman (1985) disitir oleh Meliyawati (2016) dimensi pengukuran kecanggihan teknologi informasi adalah sebagai berikut: (1) Kecanggihan Teknologi (*Technology Sophistication*), (2) Kecanggihan Informasi (*Information Sophistication*), (3) Kecanggihan Fungsional (*Functional Sophistication*), dan (4) Kecanggihan Manajerial (*Manajerial Sophistication*).

Dukungan Manajemen Puncak

Merupakan “kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditujukan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi”. (Pardani dan Damayanthi, 2017).

Menurut Dewi dan Dwirandra (2013) disitir oleh Pontonuwu, dkk (2017), “Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi”.

Menurut Ananda dkk (2014), “Dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran atau penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melakukan review program dan rencana pengembangan sistem informasi akuntansi”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang paling penting dan dibutuhkan pemahaman yang lebih baik dalam proses pengembangan sistem sehingga pekerjaan pengguna dapat lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya.

Indikator dukungan manajemen puncak yang dikembangkan oleh Hendra, dkk (2014) dalam Pontonuwu dkk (2017) yaitu: (1) Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer, (2) Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem, (3) Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi, (4) Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap evaluasi kinerja dari sistem informasi, dan (5) Manajemen puncak mendukung proses pengembangan sistem informasi akuntansi.

Kompetensi Karyawan Akuntansi

Menurut Bouler dkk (2003) pada Sutrisno (2016:203), “Kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinnya

memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu”.

Zainal (2015:230), “Kompetensi (*competency*) sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan, kinerja yang sangat baik”.

Menurut Soenaryo dan Siswanto (2012:13-1) disitir oleh Yunita dkk (2016), “Kompetensi adalah kemampuan manusia yang di temukan dari praktek dunia nyata dapat digunakan untuk membedakan antara mereka yang sukses (*superior*) dengan yang biasa-biasa saja ditempat kerja”.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, pekerjaan atau tugas dan menunjukkan keterampilan, pengetahuan serta sikap yang diaplikasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sehingga dapat profesional dalam pekerjaannya.

Terdapat lima aspek karakteristik kompetensi menurut Spencer and Spencer (1993) pada Sutrisno (2016:207) sebagai berikut: (1) Motif, (2) Sifat, (3) Konsep diri, (4) *Content knowledge*, dan (5) Keterampilan kognitif dan *behavioral* (perilaku).

Indikator Kompetensi Karyawan Akuntansi yang dikembangkan oleh Febrianingsih (2015) dalam Angela Kustiara (2017) yaitu: (1) Karyawan memahami konsep sistem informasi akuntansi, (2) Karyawan menguasai sistem program (*software*), (3) Karyawan memahami data dan informasi, (4) Karyawan meningkatkan kinerja dengan program (*software*), dan (5) Karyawan menggunakan program (*software*) akuntansi untuk tingkatan kualitas sistem informasi.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Teori *Human Organization Technology* menempatkan komponen penting dalam sistem informasi akuntansi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) serta kesesuaian hubungan satu sama lainnya. (Utari, dkk 2017).

Menurut Raymond dan Pare (2010) disitir oleh penelitian Ratnaningsih dan Suaryana (2014), “Kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi dan manajemen dalam suatu organisasi”.

Teknologi informasi yang canggih akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat cepat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan. Kegunaan teknologi informasi tentunya akan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab, kecanggihan teknologi informasi bisa diketahui dan dilihat dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan, jadi semakin canggih kedua perangkat tersebut maka sistem informasi akuntansinya pun dapat berjalan efektif.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Suaryana, (2014), Lisnawati, dkk (2017), dan Pradani, dkk (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ :Kecanggihan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Pardani dan Damayanthi (2017), Dukungan Manajemen Puncak adalah “kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditujukan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi”. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang paling penting dan dibutuhkan pemahaman yang lebih baik dalam proses pengembangan sistem sehingga semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka akan semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi. Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pantowu, dkk (2017), Pardani dan Damayanthi, (2017), dan Fatimah, (2013) menyatakan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

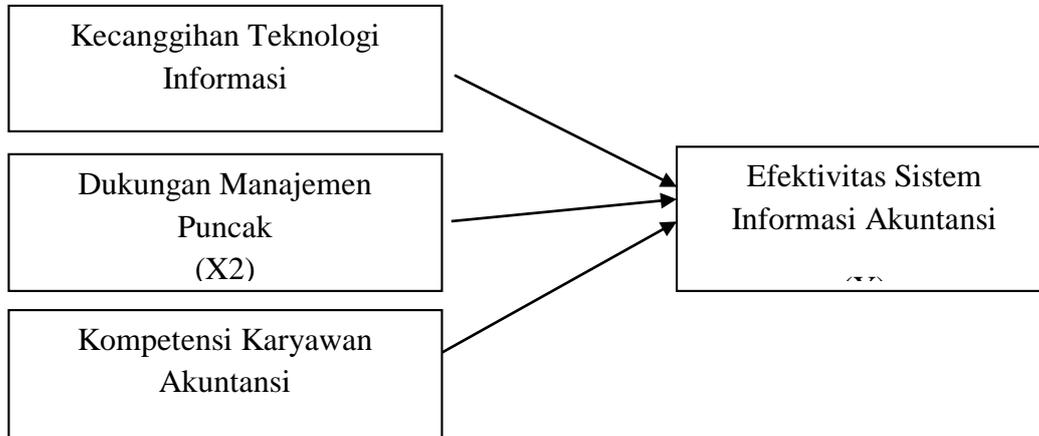
Pengaruh Kompetensi Karyawan Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kompetensi karyawan akuntansi merupakan seseorang yang bekerja dibidang akuntansi dan juga berperan dalam menetapkan rencana, sistem, proses dan tujuan yang dicapai suatu organisasi. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan membantu menyelesaikan pekerjaannya. Semakin tinggi kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi maka akan semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi sehingga SIA berjalan secara efektif. Mengacu pada

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017), Putra dkk, (2014), dan Purwanto, dkk (2016) menyatakan bahwa kompetensi karyawan akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kompetensi Karyawan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Jenis penelitian menggunakan *Basic Research*, jenis penelitian dasar dilakukan untuk menghasilkan pokok pengetahuan dengan berusaha memahami bagaimana masalah tertentu yang terjadi dalam organisasi dapat diselesaikan (Sekaran,2014:9). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah program *SPSS versi 23.0 for Windows*.

Menurut Wiratna (2014:87), “Operasional variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel sebelum dilakukan analisis”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen penelitian ini adalah Kecanggihan Teknologi Informasi (X₁), Dukungan Manajemen Puncak (X₂), dan Kompetensi Karyawan Akuntansi (X₃).

Pengukuran variabel tersebut menggunakan skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel kedalam kelompok, tetapi juga melakukan ranking terhadap kategori dengan melalui model skala likert. Menurut Sugiyono (2014:132), “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Variabel dependen dan independen diukur dengan menggunakan kuesioner dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

Nilai 5 : Jawaban sangat setuju, artinya responden sangat setuju dengan pernyataan sesuai dengan keadaan responden

Nilai 4 :Jawaban setuju, artinya pernyataan sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden

Nilai 3 : Jawaban cukup, artinya tidak menentukan atau apabila responden tidak dapat di tentukan dengan pasti apa yang dirasakan

Nilai 2 : Jawaban tidak setuju, artinya tidak setuju dengan pernyataan akrena tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan

Nilai 1 : Jawaban sangat tidak setuju, artinya pernyataan yang sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajer, Divisi Keuangan, Divisi Operasional, dan Divisi HR & GA (*Human Resources and General Affairs*) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Palikanci Cirebon, total populasi yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berjumlah 39 karyawan.

Menurut Sugiyono (2015:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) *Sampling* Jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, diperoleh 39 sampel yang akan diteliti. Yang terdiri dari: (1) Divisi keuangan berjumlah lima, (2) Divisi operasional berjumlah tujuh belas, dan (3) Divisi HR&GA (*Human Resources and General Affairs*) berjumlah tujuh belas.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel (Sekaran,2014:65). Beberapa teknik pengumpulan data penelitian yang dapat digunakan, yaitu (1) *Interview* (Wawancara), Responden

nya adalah *manager accounting and senior officer human resources and general affairs*, (2) Kuesioner (Angket), Creswell (2012) dalam sugiyono (2016:192), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipasi atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah itu diisi dengan lengkap lalu mengembalikan kepada peneliti”. Responden nya adalah 39 karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi seperti *General Manager, Manager, Senior Officer, Officer*, Kepala Shift, Kepala Gerbang dan Petugas LJT (Layanan Jalan Tol), (3) Observasi, dan (4) Studi Kepustakaan.

Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai rekapitulasi skor kuesioner yang diperoleh dari data lapangan.

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52), “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner”. Cara untuk mengukur uji validitas dengan uji signifikasi. Uji signifikasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dasar pengambil keputusan dalam uji signifikasi sebagai berikut: (1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan valid, dan (2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47), “Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel atau

konstruk dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016: 154), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *dependent* dan variabel *independent* mempunyai distribusi normal atau tidak”. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :
 H_0 = Data residual terdistribusi normal
 H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan melihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data terdistribusi normal. Demikian juga sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103), “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*)”. Adapun dalam penelitian untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan mengamati nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. “Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{nilai } tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas

adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2016:103-104).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model dapat menggunakan Uji Glejser, dengan ketentuannya untuk uji heteroskedastisitas sebagai berikut: (1) Menentukan Tingkat Signifikansi, Tingkat signifikansi (*signification level*) yang digunakan $\text{sig} > 0,05$, dan (2) Kriteria Pengambilan Keputusan, yaitu Terjadi heteroskedastisitas jika $\text{sig} < 0,05$, dan Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai $\text{sig} > 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Sumber: Ghazali (2016)

Keterangan:

Y = Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

X_1 = Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi

X_2 = Variabel Dukungan Manajemen Puncak

X_3 = Variabel Kompetensi Karyawan Akuntansi

a = Konstanta, b = Koefisien regresi

e = Standar error

Uji Hipotesis (t)

Menurut Ghazali (2016:171), “uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen”.

H_0 : $b = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

H_a : $b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Menentukan tingkat signifikansi (α)

Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1”. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen” (Ghozali, 2016: 95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Hasil perhitungan uji validitas variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (X_3), sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil uji validitas variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (Y)

Butir Pertanyaan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
P1	0,662	0,3160	Valid
P2	0,760	0,3160	Valid
P3	0,760	0,3160	Valid
P4	0,387	0,3160	Valid
P5	0,662	0,3160	Valid
P6	0,445	0,3160	Valid
P7	0,760	0,3160	Valid
P8	0,669	0,3160	Valid
P9	0,387	0,3160	Valid
P10	0,662	0,3160	Valid
P11	0,445	0,3160	Valid
P12	0,445	0,3160	Valid
P13	0,760	0,3160	Valid
P14	0,669	0,3160	Valid
P15	0,760	0,3160	Valid
P16	0,760	0,3160	Valid
P17	0,577	0,3160	Valid
P18	0,760	0,3160	Valid
P19	0,662	0,3160	Valid

Sumber: Data olahan, 2019

Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa semua pernyataan untuk variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) adalah valid.

Uji Validitas Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi (X_1)

Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi (X_1)

Butir Pertanyaan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
------------------	--------------	-------------	------------

P20	0,707	0,3160	Valid
P21	0,409	0,3160	Valid
P22	0,576	0,3160	Valid
P23	0,511	0,3160	Valid
P24	0,707	0,3160	Valid
P25	0,709	0,3160	Valid
P26	0,409	0,3160	Valid
P27	0,576	0,3160	Valid
P28	0,511	0,3160	Valid
P29	0,511	0,3160	Valid
P30	0,707	0,3160	Valid
P31	0,709	0,3160	Valid
P32	0,707	0,3160	Valid
P33	0,707	0,3160	Valid
P34	0,574	0,3160	Valid

Sumber: Data olahan,2019

$r_{hitung} > r_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa semua pernyataan untuk variabel kecanggihan teknologi informasi (X_1) adalah valid.

Uji Validitas Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X_2)

Hasil perhitungan uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X_2)

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P35	0,486	0,3160	Valid
P36	0,393	0,3160	Valid
P37	0,578	0,3160	Valid
P38	0,481	0,3160	Valid
P39	0,442	0,3160	Valid

Sumber: Data olahan,2019

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ menunjukkan bahwa semua pernyataan untuk variabel dukungan manajemen puncak (X_2) adalah valid.

Uji Validitas Variabel Kompetensi Karyawan Akuntansi (X_3)

Perhitungan uji validitasnya, yaitu:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Karyawan Akuntansi (X_3)

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P40	0,857	0,3160	Valid
P41	0,574	0,3160	Valid
P42	0,857	0,3160	Valid
P43	0,857	0,3160	Valid
P44	0,459	0,3160	Valid

Sumber: Data olahan,2019

pernyataan untuk variabel untuk variabel kompetensi karyawan akuntansi (X_3) adalah valid.

Tabel 4, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ menunjukkan bahwa semua

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*, apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliable (Ghozali, 2016:48).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Hasil ujinya, adalah:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha Based on		
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
.933	.934	19

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23.0 for windows

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 atau 0,933 > 0,70 sehingga variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) adalah reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi (X₁)

Hasil ujinya, sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha Based on		
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
.907	.910	15

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23.0 for windows

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 atau 0,907 > 0,70 sehingga

variabel kecanggihan teknologi informasi (X₁) adalah reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X₂)

Hasil perhitungan uji reliabilitas:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha Based on		
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
.706	.723	5

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23.0 for windows

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 atau 0,706 > 0,70 sehingga

variabel dukungan manajemen puncak (X₂) adalah reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Kompetensi Karyawan Akuntansi
(X₃)

Hasil perhitungannya adalah:

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.882	5

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23.0 for windows

Diperoleh nilai Cronbach's Alpha > 0,70 atau 0,876 > 0,70 sehingga variabel kompetensi karyawan akuntansi (X₃) adalah reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 9
Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

	Unstandardized Residual
N	39
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.02149825
Most Extreme Differences	
Absolute	.102
Positive	.102
Negative	-.094
Test Statistic	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23.0 for window

Nilai K-S sebesar 0,102 dengan asympSig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikan yang diharapkan yaitu 0,05, berarti residual untuk semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	standardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.129	2.150		.060	.952		
Kecanggihan Teknologi Informasi	1.173	.061	.906	19.390	.000	.205	4.890
Dukungan Manajemen Puncak	-.025	.073	-.007	-.345	.732	.995	1.005
Kompetensi Karyawan Akuntansi	.292	.143	.095	2.037	.049	.204	4.900

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Nilai tolerance untuk variabel kecanggihan teknologi informasi adalah 0,205 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 4,890 yang lebih kecil dari

10, untuk dukungan manajemen puncak adalah sebesar 0,995 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,005 yang lebih kecil dari 10, untuk variabel

kompetensi karyawan akuntansi adalah sebesar 0,204 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 4,900 yang lebih kecil dari 10. Disimpulkan bahwa dalam

model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.382	1.218		.314	.755
Kecanggihan Teknologi Informasi	.050	.034	.527	1.456	.154
Dukungan Manajemen Puncak	-.001	.041	-.004	-.023	.982
Kompetensi Karyawan Akuntansi	-.124	.081	-.553	-1.528	.136

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,154 untuk variabel kecanggihan teknologi informasi, sebesar 0,982 untuk variabel dukungan

manajemen puncak, dan sebesar 0,136 untuk variabel kompetensi karyawan akuntansi. Disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 12
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.129	2.150		.060	.952
Kecanggihan Teknologi Informasi	1.173	.061	.906	19.390	.000
Dukungan Manajemen Puncak	-.025	.073	-.007	-.345	.732
Kompetensi Karyawan Akuntansi	.292	.143	.095	2.037	.049

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Diperoleh persamaan regresi linear:
ESIA = 0,129 + 1,173 KTI – 0,025 DMP
+ 0,292 KKA + e

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	.129	2.150		.060	.952
Kecanggihan Teknologi Informasi	1.173	.061	.906	19.390	.000
Dukungan Manajemen Puncak	-.025	.073	-.007	-.345	.732
Kompetensi Karyawan Akuntansi	.292	.143	.095	2.037	.049

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah hasil analisisnya:

Tabel 14
Hasil Analisis Koefisien Determinan (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.983	1.064

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Karyawan Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,983 atau 98,3%. Artinya kemampuan variabel independen pada penelitian ini yaitu kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan kompetensi karyawan akuntansi dalam menjelaskan variasi variabel efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 98,3% dan sisanya sebesar 1,7% (100% - 98,3%) dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima, artinya hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014), (Lisnawati dkk, 2017), serta (Pradani dkk, 2017) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kehadiran teknologi canggih merupakan salah satu alat penting yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang lebih akurat cepat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan. Kegunaan teknologi informasi tentunya akan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab. Perusahaan yang telah menerapkan teknologi akan memiliki keunggulan kompetitif, serta diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan. Teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Artinya semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi. Berdasarkan teori *Human Organization Technology (HOT)*, adanya komponen Teknologi canggih yang digunakan dalam perusahaan dapat memberikan keyakinan bahwa teknologi dapat mempermudah pekerjaan yang sedang dilakukan.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan dukungan manajemen puncak memiliki nilai signifikan $0,732 > 0,05$. H_0 dapat diterima dan H_2 ditolak, artinya hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariani dkk, 2013) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktanya dukungan manajemen sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi, dengan adanya pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang sistem informasi akuntansi serta dapat membantu karyawan pemakai sistem informasi akuntansi yang kesulitan dalam menjalankan sistem perusahaan tersebut, akan tetapi, dalam hal ini pihak manajer dan karyawan masih kurang dalam menjalin komunikasi dan terbuka tentang kesulitannya menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan, sehingga kurangnya minat manajemen puncak terhadap penggunaan sistem informasi serta kurangnya dukungan manajemen sistem informasi dalam menerapkan sistem informasi. Berdasarkan teori *Human Organization Technology* (HOT), dukungan manajemen puncak seharusnya bisa membantu karyawan sistem informasi ketika mengalami kesulitan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi perusahaan.

Pengaruh Kompetensi Karyawan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan kompetensi karyawan

akuntansi memiliki nilai signifikan $0,049 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_3 dapat diterima, artinya hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kompetensi karyawan akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk,2017), (Putra dkk, 2014) serta (Purwanto dkk, 2014) menunjukkan bahwa kompetensi karyawan akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor-faktor dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah meningkatkan kompetensi karyawan akuntansi. Karyawan akuntansi harus mempunyai kompetensi terkini mengenai sistem informasi akuntansi yang berlaku saat ini seperti teknologi yang diterapkan perusahaan atau di publik sehingga informasi yang dihasilkan nanti lebih aktual, semakin tinggi kompetensi karyawan akuntansi maka semakin tinggi pula efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan teori *Human Organization Technology* (HOT), Kompetensi yang dimiliki oleh karyawan akuntansi seharusnya bisa diterapkan dengan baik menggunakan sistem yang ada perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kompetensi Karyawan Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi tambahan ilmu pengetahuan dan referensi mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik

pada bidang akuntansi, disamping itu, diketahui bahwa dengan adanya kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, dan kompetensi karyawan akuntansi dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, maka diharapkan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Palikanci-Cirebon dapat melakukan pengecekan secara berkala terhadap perangkat sistem informasi untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi yang diterapkan, agar kedepannya sistem yang ada dapat lebih disempurnakan serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, D., & Setiawati, L. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Garrison, R. H., Norren, E., & Brewer, P., C. (2014). Managerial Accounting. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hall, J., A. (2012). Accounting Information Systems. Salemba Empa, Jakarta
- Hariani, D., Purbandari, T., & Mujilan. (2013). Dukungan Manajerial dan Budaya Organisasi untuk menuju Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 01 No. 02. ISSN Online : 2338-6578.
- Jogiyanto. (2007). Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Lisnawati, N. K., Wahyuni, M. A., & Julianto, P. (2017). Pengaruh Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8.
- Meliyawati, M. (2016). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta Selatan
- Pardani, K. K., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19 No.3. ISSN: 2302-8556.
- Pontonuwu, T. C., Inggriani, E. & Suwetja, I. G. (2017). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Manado. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 12 No. 2. ISSN: 336-344.
- Pradani, N. L. C., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang di Kabupaten Karangasem. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 7 No. 01.

- Putra, S. D., Anantawikrama, T. A., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada hotel yang terletak di kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng). *E-journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume : 02 No.1.
- Ratnaningsih, K. I., & Suaryana, I. G. N. A. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6 No. 01 Hal. 1-16. ISSN: 2302-8556.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. *Salemba Empat*, Jakarta Selatan.
- Safitri, M. N., Rahayu, S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Proceeding of Management*. Vol. 04. No. 01 Hal. 501-506. ISSN: 2355-9357.
- Sekaran, U. (2014). Research Methods For Business. Edisi Keempat, Buku Dua. *Salemba Empat*, Jakarta.
- Sujawerni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian. *Pustaka Baru Press*, Yogyakarta.
- Supomo, R., & Nurhayati, E. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Yrama Widya*, Bandung
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). *Alfabeta*, Bandung.
- Sugiyono. (2016). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi. CV. *Andi Offset*, Yogyakarta.
- Utari, N. M., Sulindawati, N. L. G. E., & Julianto, P. (2017). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8
- Wulansari, H. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- www.id.wikipedia.org/ diakses pada tanggal 27 Februari 2019
- www.kontan.co.id/ diakses pada tanggal 10 Februari 2019